

40 fakta unik tubuh manusia



Tubuh manusia menyimpan berbagai misteri yang sangat mengagumkan, meski kadang terlihat tidak masuk akal. Setidaknya ada 40 fakta dari tubuh manusia yang belum banyak diketahui dan terbilang aneh. Berikut adalah 40 fakta aneh tentang tubuh manusia yaitu:

1. Dalam tubuh manusia, sekitar 3 juta sel mati setiap menit.
2. Rata-rata orang kehilangan 40 hingga 100 helai rambut setiap harinya.
3. Partikel debu yang ditemukan di rumah sebagian besar berasal dari kulit mati tubuh manusia
4. Otak relatif lebih aktif pada malam hari dalam satu hari
5. Otak terdiri dari 80 persen air
6. Otak manusia mampu menangkap 20 juta informasi dalam 1 detik.
7. Bila kita merasa kesal, maka otak dan tubuh kita bereaksi keras dan bekerja ekstra sehingga menghasilkan zat-zat kimia dan hormon yang dapat menghasilkan air mata.
8. Setelah tiga minggu berlibur, IQ kita dapat berkurang hingga 20 persen.
9. Otot paling kuat dalam tubuh manusia adalah lidah
10. Bila kita tersenyum, kita menggunakan 10 otot di muka kita, namun jika kita cemberut membutuhkan 17 otot untuk menggerakkannya.
11. Untuk mengambil satu langkah, tubuh manusia menggunakan sekitar 200 otot.
12. Untuk menghasilkan suara ketika berbicara digunakan sekitar 72 otot
13. Mata dan hidung selalu tumbuh, tapi mata tetap dengan ukuran yang sama dari awal.
14. Mata berkedip 15.000 kali dalam sehari
15. Mata kita berkedip setiap 2-10 detik? Sementara Anda memusatkan perhatian pada setiap kata dalam kalimat ini, mata Anda bergerak maju mundur 100 kali dalam sedetik, dan dalam setiap detik retina melakukan 10 milyar kalkulasi seperti komputer
16. Gerak mata, ke arah kiri dapat membantu daya ingat yang berkaitan dengan warna.
17. Manusia pasti akan memejamkan mata saat bersin.
18. Kecepatan bersin dapat mencapai sekitar 250 kilometer per jamnya.
19. Semua fungsi tubuh berhenti ketika Anda bersin termasuk jantung, selama sekitar satu detik
20. Sel telur perempuan adalah sel terbesar dalam tubuh dan sperma laki-laki adalah sel terkecil
21. Ada sekitar 1 triliun bakteri ditemukan pada masing-masing kaki
22. Saat terlalu banyak makan, kemampuan pendengaran manusia menjadi berkurang
23. Kotoran telinga lebih banyak disekresikan oleh tubuh saat orang merasa takut
24. Sekitar 36.000 galon darah dipompa oleh jantung setiap hari
25. Sekitar 15 juta sel darah bisa hancur setiap detik
26. Jantung perempuan berdetak lebih cepat dari jantung laki-laki
27. Jantung berdebar lebih cepat bila seseorang berjalan cepat atau terlibat dalam argumen yang panas ketimbang pada saat melakukan hubungan seksual.
28. Telapak tangan dan kaki ternyata memiliki lebih banyak kelenjar keringat daripada bagian-bagian tubuh yang lainnya.
29. Ada sekitar 250.000 kelenjar keringat yang ditemukan pada sepasang kaki manusia
30. Setiap manusia pada saat konsepsi (pembuahan benih) menghabiskan sekitar setengah jam sebagai sel tunggal
31. Rata-rata perempuan mengucapkan 7.000 kata per hari, sedangkan laki-laki hanya 2.000 kata.

32. Golongan darah O adalah golongan darah yang paling umum di dunia
33. Manusia tidak merasa geli saat menggelitik tubuhnya sendiri.
34. Bayi manusia dilahirkan dengan 300 potong tulang, namun pada usia dewasa manusia hanya mempunyai 206 tulang di tubuhnya. Dari 206 tulang pada rata-rata tubuh orang dewasa, 54 terdapat di tangan dan 52 di kaki.
35. Sekitar 6 bulan sebelum bayi lahir, gigi sudah mulai tumbuh tapi belum muncul ke permukaan gusi.
36. Seorang bayi normal berusia 2 minggu bisa menghabiskan susu 400 gram hanya dalam 3 hari.
37. Sekitar 90% penderita penyakit lupus adalah perempuan
38. 80% dari semua orang yang tersambar petir adalah laki-laki.
39. Laki-laki dapat mengalami ereksi setiap satu setengah jam saat tidur
40. Orang lanjut usia lebih mudah terkena dehidrasi daripada orang muda, karena tubuh mereka kurang efektif dalam memberitahukan kapan mereka perlu minum.

Fakta Unik Rambut Manusia



Rambut yang indah dan terawat bisa menjadi daya tarik seseorang, terlebih lagi wanita. Tapi di balik keindahannya, rambut ternyata menyimpan beberapa rahasia unik. Apa saja rahasia tersebut?

Rambut manusia merupakan struktur sederhana yang terbuat dari keratin dan sel-sel kulit mati. Fungsi rambut adalah untuk mencegah hilangnya panas dari kepala seseorang.

Namun di balik kesederhanaannya, rambut menyimpan sesuatu yang kompleks.

Berikut adalah 3 fakta unik tentang rambut yang belum banyak diketahui orang:

1. Rambut bisa membersihkan tumpahan minyak di air



Ketika tumpahan minyak Cosco Busan terjadi pada tahun 2007 di Teluk San Francisco, kelompok relawan ramah lingkungan menggunakan tikar yang terbuat dari rambut manusia untuk membersihkan pantai. Hal ini tidak mengherankan, karena rambut bisa menyerap minyak dan air, serta dapat bekerja sebagai spons alami.

2. Asam amino rambut manusia bisa digunakan dalam industri kecap



Menemukan helaian rambut dalam makanan tentunya dapat merusak selera makan. Tapi bagaimana jika bumbu atau makanan Anda terbuat dari rambut?

Internet Journal of Toxicology melaporkan bahwa Hongshuai Soy Sauce, perusahaan kecap di China, memasarkan produk yang menggunakan bioteknologi terbaru dengan harga lebih murah. Hal itu tentu saja membuat produknya menjadi populer.

Tapi sebuah investigasi media menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan asam amino yang berasal dari kedelai ataupun gandum, melainkan asam amino yang berasal dari rambut manusia, yang dikumpulkan dari salon dan tempat cukur rambut.

3. Orang berambut merah dianggap seperti alien



Ada sebuah teori konspirasi yang menyatakan bahwa orang berambut merah adalah alien-manusia hibrida. Hal ini memang terdengar gila, tapi orang berambut merah memang memiliki perbedaan struktur secara biologi.

Dokter harus membuat persiapan khusus untuk menjalani proses persalinan wanita berambut merah. Hal ini karena darah dari wanita berambut merah lebih sulit membeku, sehingga mengalami pendarahan lebih lama.

Selain itu, orang berambut merah memiliki jumlah rambut paling sedikit, yaitu sekitar 90.000 helai, dibandingkan dengan rambut pirang atau cokelat yang mencapai 140.000 helai.

Indonesia Darurat Bencana



KOMPAS IMAGES/VITALIS YOGI TRISNA Anak-anak bermain di sekitar banjir yang terjadi akibat meluapnya Waduk Pluit, Jakarta Utara, Minggu (19/1/2014).

JAKARTA, KOMPAS.com — Bencana yang melanda sejumlah wilayah sejak akhir tahun lalu, mulai dari banjir, longsor, angin puting beliung, gelombang laut yang tinggi, hingga gunung meletus, belum berakhir, bahkan berpotensi masih akan terus terjadi. Banjir, misalnya, tak kunjung surut, bahkan terus meluas. Kondisi ini membuat sebagian besar wilayah Indonesia dalam kondisi darurat bencana.

Hingga Minggu (19/1/2014), banjir di Jakarta juga semakin parah. Hujan deras yang mengguyur hulu sungai dan wilayah Jabodetabek membuat saluran air dan 13 sungai di Jakarta meluap dan menggenangi 564 rukun tetangga di 30 kecamatan di DKI Jakarta. Ketinggian air sekitar 5 sentimeter hingga 3 meter. Kondisi ini membuat 30.784 warga harus mengungsi.

Banjir juga menggenangi sejumlah titik jalan di Ibu Kota, termasuk jalur utama ke Jakarta Utara, yakni ruas Jalan S Parman di Tomang dan Grogol, Jalan RE Martadinata dan Jalan Gunung Sahari di Pademangan Barat, serta Jalan Yos Sudarso di Sunter dan Kelapa Gading. Arus barang dari dan menuju Pelabuhan Tanjung Priok pun tersendat, terutama di ruas Jalan Cakung-Cilincing dan Jalan Yos Sudarso.

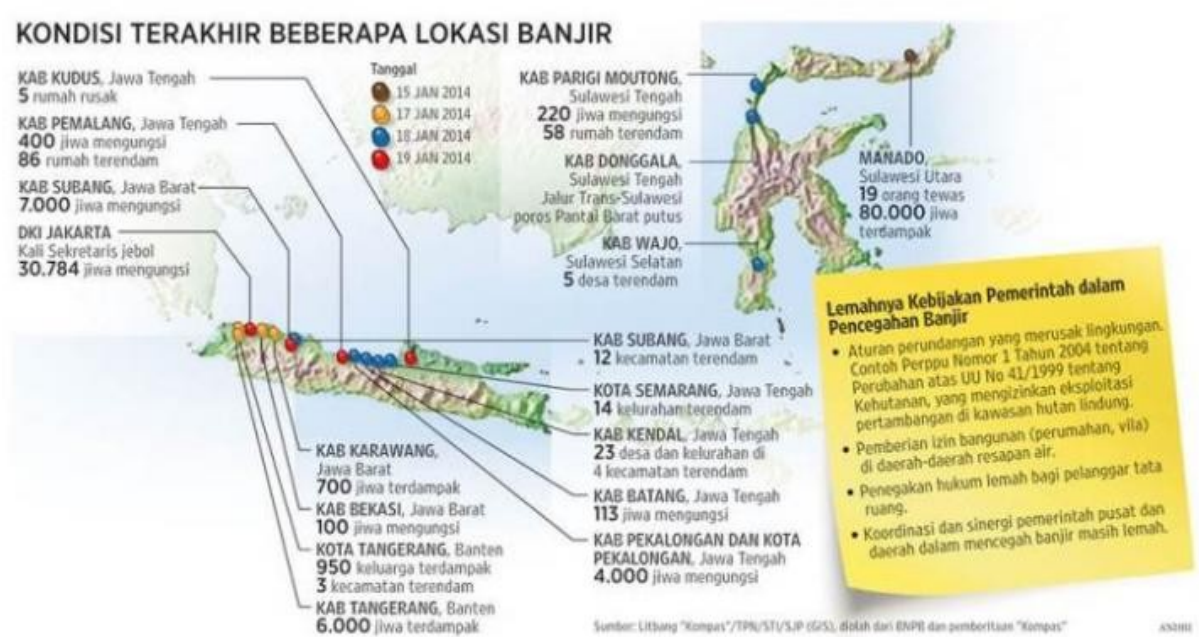
Di beberapa titik jalan, seperti Jalan S Parman, Jalan Boulevard Barat Kelapa Gading, dan Jalan Gunung Sahari, beberapa jenis kendaraan tak bisa melintas karena tinggi genangan 40-60 sentimeter.

Di Jawa, banjir hampir merata di seluruh wilayah, dari Jawa Barat hingga Jawa Timur. Banjir di Kabupaten Subang, Jawa Barat, kemarin menyebabkan jalur utama pantura putus, mulai dari Kecamatan Patokbeusi, Ciasem, Sukasari, Pamanukan, hingga Pusakajaya. Ketinggian air di ruas jalan tersebut hingga 60 sentimeter. Hingga berita ini diturunkan, jalur utama pantura Subang masih macet total dengan panjang antrean sekitar 1,5 kilometer di kedua arah.

Kepala Taruna Siaga Bencana Kabupaten Subang Jajang mengatakan, alur kendaraan dialihkan ke jalur tengah, yakni melalui Sadang-Kalijati-Subang-Cikamurang-Kadipaten-Cirebon. Namun, jalur alternatif itu pun macet.

Banjir di Kabupaten Subang kemarin melanda 12 kecamatan dengan ketinggian air antara 30 sentimeter hingga 2 meter. Wilayah yang paling parah banjir adalah di Pamanukan, Ciasem, Pusakajaya, Sukasari, Legon Kulon, dan Tambak Dahan. Posko banjir di Pamanukan juga terendam air. Banjir di Jabar terjadi di 8 dari 28 kabupaten dan kota.

Kemacetan arus lalu lintas juga terjadi di jalur pantura (jalur Cirebon-Jakarta dan sebaliknya) di Desa Cilet, Simpang Sumber Mas, dan Desa Patrol, Kecamatan Patrol, Kabupaten Indramayu. Ruas jalan itu tergenang dengan ketinggian air 40 sentimeter. Banjir di Kecamatan Patrol terjadi sejak Jumat (17/1) dengan ketinggian air semula mencapai 1,5 meter.



KOMPASIlustrasi

Pada akhir tahun lalu, banjir juga menyebabkan jalur selatan di wilayah perbatasan Kabupaten Kebumen dan Purworejo di Jawa Tengah terputus. Saat itu sejumlah wilayah selatan Jateng banjir akibat meluapnya sejumlah sungai.

Saat ini, banjir di Jateng terjadi di sejumlah wilayah utara, seperti Kota dan Kabupaten Pekalongan, Kota Semarang, Kabupaten Kudus, serta Kabupaten Pati. Banjir di wilayah utara Jateng ini cenderung lama surut karena pada saat bersamaan terjadi pasang air laut. Banjir di Kota dan Kabupaten Pekalongan, misalnya, terjadi sejak tiga hari lalu.

Di luar Jawa, banjir terjadi di sejumlah wilayah di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga Papua. Di sejumlah wilayah bahkan terjadi banjir bandang, seperti di Manado, Sulawesi Utara; Kabupaten Dinggala, Sulawesi Tengah, dan di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Utara.

Banjir bandang ini tidak hanya menimbulkan kerugian material karena jalan putus, bangunan termasuk rumah rusak, serta harta benda hilang, tetapi juga menelan korban jiwa. Di Manado, banjir bandang dan longsor di sejumlah wilayah menyebabkan paling tidak 16 orang meninggal dan sekitar 10 orang masih tertimbun. Selain itu, sekitar 40.000 orang harus mengungsi. Pemerintah menetapkan banjir di Manado sebagai bencana nasional.



Kompas/Heru Sri Kumoro Rumah warga di Kelurahan Dendengan Dalam, Kecamatan Tikala, Manado, Sulawesi Utara, hanyut tersapu banjir bandang, Minggu (19/1./2014).

Hingga kemarin, kondisi Manado yang porak poranda akibat banjir bandang belum pulih. Meski hujan masih terus turun, ribuan warga Manado tetap berusaha membersihkan rumah dan lingkungan mereka, dibantu sekitar 500 personel TNI.

Bencana alam di sejumlah wilayah di Indonesia yang terjadi sejak akhir tahun lalu itu menimbulkan kerugian material yang tidak sedikit. Di Sulawesi Utara, misalnya, kerugian material akibat banjir bandang dan longsor di lima kabupaten/kota mencapai Rp 1,871 triliun. Di daerah lain, kerugian material belum terdata, tetapi yang jelas ribuan rumah dan gedung rusak, ribuan hektar lahan pertanian juga tergenang dan terancam gagal panen.

Kerugian material akibat bencana juga dialami warga korban erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Paling tidak 1.204 rumah hancur akibat erupsi Sinabung, kerugian diperkirakan Rp 20 miliar. Jumlah kerugian tersebut belum termasuk kerugian akibat kerusakan lahan pertanian akibat tersiram abu vulkanik.

Ulah manusia

Berbagai bencana yang terjadi di Indonesia saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba. Ada proses yang mendahuluinya, tetapi tidak sepenuhnya disadari berisiko buruk bagi manusia. Banjir, termasuk banjir bandang, dan juga tanah longsor yang setiap tahun terus bertambah bagaimanapun merupakan akibat perilaku manusia.

"Bukan hanya soal cuaca, tetapi soal perilaku manusianya," kata Direktur Pusat Studi Manajemen Bencana Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta Eko Teguh Paripurno yang dihubungi dari Jakarta, Minggu.

Perilaku itu menyangkut kondisi di hulu maupun hilir. Di hulu, ada perilaku manusia yang membuka kawasan hijau atau menghilangkan daerah resapan. Di hilir, perilaku mempersempit aliran air atau mengambil alih jalan air.

"Persoalan itu ditambah minimnya kesadaran bersama, baik pemerintah, kalangan swasta, maupun warga bahwa apa yang terjadi merupakan musuh bersama yang seharusnya ditangani bersama," kata dia. Yang terjadi, masing-masing saling mencari siapa yang salah.

Ketua Pusat Studi Kebumihan, Bencana, dan Perubahan Iklim, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Amien Widodo mengatakan, sumber utama banjir, banjir bandang, dan tanah longsor adalah penggundulan hutan yang kian masif. Alih fungsi hutan untuk pertanian, perkebunan, dan permukiman membuat air hujan yang turun tak dapat diserap tanah dan langsung mengalir menuju tempat yang lebih rendah.

Sampah yang dibuang ke sungai membuat kedalaman sungai makin dangkal. Akibatnya, saat debit air sungai meningkat, terlebih lagi dalam kondisi cuaca ekstrem seperti sekarang, air meluap hingga menggenangi banyak daerah di sepanjang aliran sungai. "Pengerukan sungai tidak akan memberi manfaat banyak dalam jangka panjang jika bagian hulu sungai tidak ditata karena sedimentasi akan terus terjadi," katanya.

Hal senada dikatakan pakar lingkungan dari Universitas Diponegoro, Semarang, Prof Sudharto P Hadi. Dia menilai banjir dan longsor yang terjadi di sejumlah wilayah di Tanah Air merupakan bencana ekologis, yaitu akibat menurunnya daya dukung lingkungan. Hal ini terjadi karena pola pembangunan saat ini yang lebih mengabdikan pada pertumbuhan ekonomi.

Orientasi kebijakan pemerintah terutama di daerah bagaimana meningkatkan pendapatan asli daerah. Banyak kebijakan yang dicerai kepingan pasar, dan tata ruang terabaikan.

"Ini momentum untuk gerakan nasional menanggulangi banjir. Kalau ada tata ruang yang sudah disalahi, mari kita perbaiki agar bencana tidak berulang," kata Rektor Undip tersebut.

Namun, yang terjadi, pemerintah cenderung disibukkan dengan berbagai rencana proyek pembuatan bendungan maupun pengerukan sungai untuk mencegah banjir terjadi lagi. Bahkan untuk merespons bencana pun, pemerintah lambat.

Seperti di Kabupaten Karo, para korban erupsi Sinabung sudah bertahan di pengungsian sekitar 3 bulan, tetapi belum ada kejelasan bagaimana penanganan selanjutnya mengingat erupsi Sinabung kemungkinan masih akan berlanjut.

Di Manado, pemerintah kota setempat juga dinilai lambat membantu para korban banjir. Di sejumlah wilayah, warga masih kekurangan air minum.

Dari berbagai langkah yang dilakukan pemerintah, penanganan bencana masih reaktif. Belum terlihat upaya terpadu untuk menata lingkungan dan tata ruang yang sudah telanjur rusak.

Seperti di Manado, untuk mencegah banjir terjadi lagi, Kementerian Pekerjaan Umum (PU) segera meninggikan tanggul di sekeliling Danau Tondano dan pembuatan pintu airnya sekitar 1 meter mulai tahun ini. "Dengan hal ini diharapkan kapasitas tampungan (Danau Tondano) akan meningkat," ujar Wakil Menteri PU Hermanto Dardak di Jakarta, Jumat.

Hermanto mengatakan, ada beberapa sungai yang bermuara ke danau tersebut. Untuk mengatur volume air yang masuk ke Danau Tondano, Kementerian PU akan membuat pintu air. Dengan adanya pintu air itu, debit air yang masuk bisa dikendalikan sehingga tidak akan melebihi kapasitasnya.

"Untuk mengerjakan peninggian tanggul dan pintu air, kami sudah anggarkan Rp 72 miliar," ujarnya.

Beberapa sungai di Manado juga menyempit akibat sedimentasi. Kementerian PU akan menormalisasi sungai-sungai itu, dilebarkan menjadi 50 meter. Untuk melaksanakan pekerjaan tersebut, dialokasikan dana Rp 156 miliar yang berasal dari tahun anggaran 2014 dan 2015.

Hermanto mengatakan, pihaknya juga berencana membangun waduk berkapasitas 23 juta meter kubik di Manado. Dibutuhkan empat tahun dan dana tidak kurang dari Rp 1 triliun untuk membangun waduk tersebut.

(ZAL/ARN/GSA/MZW/MKN/MAR/VDL/HEN/ITA/SEM/CHE/DMU/EGI/WIE/REK/SON/MHF

Selasa, 21 Januari 2014 | 12:40

Wapres Apresiasi Penanganan Tanggap Darurat Banjir Manado



Wapres Boediono didampingi Gubernur Sulut SH Sarundajang meninjau Jembatan Dendengan Dalam yang terputus akibat banjir bandang. (sumber: Investor Daily/Novy Lumanauw)

Manado - Wakil Presiden (Wapres) Boediono mengapresiasi Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulawesi Utara atas penanganan tanggap darurat bencana banjir dan tanah longsor.

Wapres menilai, Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang secara baik berkoordinasi dengan jajaran Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian RI (Polri), dan masyarakat untuk menangani bencana banjir dan tanah longsor di daerah itu.

"Saya senang penanganan yang tanggap. Ada koordinasi yang baik antara Gubernur, TNI, Polri, dan masyarakat," kata Wapres.

Wapres berkunjung ke Manado didampingi Menteri Perhubungan EE Mangindaan dan Menteri Sosial Salim Segaf Al-Jufrie.

Di Manado, Wapres mengunjungi korban bencana di Posko Pengungsian Dendengan Dalam serta melihat dari dekat jembatan yang putus di lokasi itu. "Saudara-saudaraku, yang sabar ya, yang sabar ya," kata Wapres kepada para pengungsi.

Wapres mengatakan telah memerintahkan Menteri Pekerjaan Umum (PU) untuk menata kembali Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mengantisipasi terjadinya banjir di masa datang.

"Masalahnya kita menata kembali Kota Manado. Itu dilakukan bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, TNI/Polri," katanya.

Sebelumnya, Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang mengatakan akan merelokasi warga yang ada di sepanjang DAS.

"Harus direlokasi warga bantaran kali. Memang diperlukan waktu lama, tapi harus dilakukan," katanya.

Penulis: Nov/WBP

Sumber:Investor Daily
Minggu, 26 Januari 2014 Waktu Washington, DC: 13:12

Presiden Instruksikan Penanganan Cepat Bencana Alam

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta jajaran kementerian untuk memastikan penanganan pengungsi berjalan baik.



Seorang ibu dan anaknya menyaksikan letusan Gunung Sinabung dari desa Berastepu, kabupaten Karo, Sumatera Utara (10/1).
(Reuters/Beawiharta)

16.01.2014

JAKARTA — Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan terus memantau perkembangan situasi berbagai bencana di Indonesia seperti banjir di Jakarta, letusan Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan banjir bandang di Sulawesi Utara.

Dalam pengantar sidang kabinet paripurna di Kantor Presiden, Jakarta, Kamis (16/1), ia memastikan akan menengok kondisi pengungsi di Sinabung.

“Di tanah air kita kembali terjadi sejumlah bencana alam. Banjir di Jakarta. Lalu letusan gunung Sinabung yang belum dikatakan aman sehingga sebanyak 25 ribu jiwa saudara-saudara kita ada di pengungsian. Dua hari yang lalu kita (pemerintah pusat) sudah menambah lagi logistik bantuan dari kita. Insya Allah awal minggu depan saya akan berkunjung ke kembali ke Sinabung,” ujarnya.

Presiden juga meminta jajaran kementerian terkait untuk memastikan penanganan pengungsi berjalan baik.

“Banjir bandang di Manado diakibatkan oleh cuaca atau iklim. Pimpinan BNPB saya minta untuk terus melaporkan perkembangan terkini. Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) saya minta untuk mem-brief kita semua untuk perkiraan iklim dan cuaca 1 hingga 4 bulan ke depan. Dengan demikian kita utamanya pemerintah di seluruh tanah air bisa lebih siap melakukan antisipasi. Dan manakala bencana itu datang responnya juga cepat dan tepat,” ujarnya.

Mengenai banjir bandang yang menerjang kota Manado, Sulawesi Utara Rabu (14/1),

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Syamsul Maarif menjelaskan, bahwa kombinasi antara faktor alam dan antropogenik memicu terjadinya banjir bandang dan longsor yang masif.

Banjir, menurut Maarif, terjadi di 6 kabupaten/kota di Sulut secara bersamaan, yaitu Kota Manado, Minahasa Utara, Kota Tomohon, Minahasa, Minahasa Selatan, dan Kepulauan Sangihe. Data sementara dampak keseluruhan tambahannya, 15 orang tewas, dua orang hilang dan sekitar 40 ribu orang mengungsi.

“Saya baru telepon dengan Gubernur Sulut. Korban meninggal 15 orang dan 2 orang hilang. Akibat lain adalah jalan yang terputus dari Tomohon ke Manado, dan Manado ke Minahasa. Hal ini menyulitkan tim rescue untuk menyalurkan bantuan pangan,” ujarnya.

Syamsul menambahkan sebelumnya BNPB telah memberikan bantuan uang tunai untuk masa darurat ke Manado saat banjir longsor November 2013.

Menteri Sosial Salim Segaf Al Jufri memastikan stok bantuan untuk dua pekan kedepan untuk warga korban banjir bandang di Manado tercukupi dari gudang Kementerian Sosial di Manado.

“Kebutuhan mendasar sekarang bagi korban Banjir Sulut adalah 50 ton beras, seribu dus mie instan sudah disiapkan. Kemudian ikan kaleng 500-an untuk hari-hari ini harus disiapkan,” ujarnya.

Salim mengatakan dana yang dikucuri buat Manado di kisaran Rp 4 miliar sampai Rp 5 miliar. Nilai tersebut dihitung berdasarkan angka barang kebutuhan yang ada di gudang.

Sementara itu untuk penanganan bencana letusan Gunung Sinabung, Salim mengatakan pemerintah menyiapkan tanggap darurat bencana untuk mengantisipasi jika musibah terus berlanjut. Langkah yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan cadangan pengaman berupa logistik, ujarnya.

“Tanggap darurat biasanya dua minggu. Kita menyiapkan untuk dua minggu. Kalau ditambah ya kita akan siap. Sebab seperti di Sinabung, sejak awal tanggap darurat ditambah, yang terakhir ini sampai 18 Januari. Kalau masih erupsi akan tetap berjalan,” ujarnya.

Kepala BNPB Syamsul Maarif dalam laporan kondisi terakhir penanganan bencana Gunung Sinabung menyebutkan, penanganan lahar dingin masih terkendali karena terlokalisasi pada arus sungai di sekitar Gunung Sinabung. Meski demikian, tambahannya, dalam beberapa hari, ada kemungkinan arus sungai tak lagi dapat menampung lahar dingin yang terus mengalir. BNPB telah mengungsikan masyarakat dari pemukimannya dalam radius 5 kilometer. Hingga Kamis (16/1), jumlah pengungsi tercatat 26.088 orang dari 8.103 kepala keluarga.